

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara dan masyarakat. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang terus berkembang pesat, pendidikan menjadi faktor kunci dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang muncul. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu, masyarakat, dan bangsa ke arah yang lebih baik. Hal krusial di bidang pendidikan saat ini berkisar pada dorongan siswa untuk terlibat secara aktif dan efisien dalam proses pembelajaran mereka. Dalam hal ini, memilih model pembelajaran yang selaras dengan materi pelajaran dan standar kompetensi dapat secara signifikan memengaruhi kapasitas dan antusiasme siswa untuk belajar. Menggunakan model pembelajaran yang tepat mengarah pada pencapaian kinerja puncak sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Pembelajaran terjadi melalui interaksi timbal balik antara peserta didik, pendidik, dan materi pendidikan dalam lingkungan pembelajaran. (Astawa & Adnyana, 2018). Belajar dalam hal ini dipandang sebagai proses berharga yang mendukung siswa dalam perjalanan belajarnya. Peran guru pada proses pembelajaran sangat diperlukan, guru akan mengupayakan dapat menciptakan suasana dan pelayanan yang optimal untuk para siswa yang cukup beragam. Proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan belajar dimulai dari guru yang diminta untuk mengetahui kemampuan dasar dari peserta didik termasuk motivasi belajarnya. Oleh karena itu, kesediaan seorang guru untuk menyampaikan materi

pendidikan merupakan aset kunci dalam menyediakan materi pembelajaran dan merupakan indikator yang signifikan dalam keberhasilan implementasi pengajaran. Guru memainkan peran penting dalam membentuk proses pendidikan, hal ini memang benar adanya, mengingat seorang guru-lah yang lebih banyak mendampingi dan berhubungan langsung dengan subjek dan objek belajarnya, yakni para siswa. Seorang guru harus terampil dalam menumbuhkan lingkungan pendidikan yang menarik dan inovatif yang akan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar..

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak selalu dapat berjalan efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal, hal ini terjadi karena guru mata pelajaran tertentu tidak membuat pengembangan model pembelajaran dan materi yang mereka gunakan. Penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah akan menimbulkan kejenuhan di dalam proses belajar, selain itu juga hal ini akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi siswa untuk belajar dikarenakan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Kurangnya motivasi di antara kalangan siswa untuk belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka di masa depan. Untuk meningkatkan hasil capaian siswa, seorang guru harus mahir dalam menggunakan dan meningkatkan teknik dan gaya belajar yang memenuhi tantangan spesifik di dalam kelas. Dalam hal ini hasil penelitian dari Kartiani memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dengan cara yang sesuai yang selaras dengan karakteristik unik siswa sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pelajaran. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan korelasi antara metode pembelajaran dan motivasi siswa untuk belajar di kelas. (Kartiani, 2015).

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik siswa memahami materi dan mencapai potensi penuh mereka dalam belajar. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (Pratiwi et al., 2018) dijelaskan bagaimana motivasi siswa mempengaruhi akademik mereka, dijelaskan juga bahwa siswa yang lebih termotivasi umumnya mencapai hasil belajar yang unggul. Tingkat motivasi yang tinggi memiliki kekuatan untuk menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan minat, kreativitas, dan kemampuan kognitif mereka. Motivasi adalah kunci utama dalam pembelajaran yang efektif. Siswa yang termotivasi biasanya menunjukkan fokus, dedikasi, dan ketekunan yang tinggi dalam mengejar pengetahuan mereka. Mereka juga memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengatasi tantangan selama perjalanan pembelajaran. Namun, motivasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran akan erat kaitannya dengan model pembelajaran, berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Pendekatan pembelajaran akan melibatkan seorang guru menggunakan perspektif untuk melaksanakan rencana yang disiapkan melalui kegiatan nyata dan praktis yang terlibat, yang pada akhirnya dapat mengarah pada pemenuhan tujuan pembelajaran. Adapun cara pandang tersebut perlu direalisasikan dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan model ataupun metode pembelajaran tertentu. Menurut Purwadi (Sutasanto, 2021) Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang dirancang untuk memandu struktur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

tertentu. Secara umum model pembelajaran yang akan diterapkan nantinya akan berbeda dengan model pembelajaran konvensional yakni ceramah dan hafalan guna meningkatkan motivasi dan juga pengalaman baru bagi peserta didik. Berdasarkan berbagai pengertian tentang model pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran secara umum merupakan kerangka kerja yang terstruktur atau metode yang sistematis. Model ini digunakan dalam proses pendidikan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan, termasuk dalam bidang ilmu seperti geografi.

Model pembelajaran menawarkan wawasan tentang metode pengajaran bagi pendidik untuk beradaptasi berdasarkan tantangan yang dihadapi, yang berfokus pada peserta didik. Agar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Model pembelajaran yang diterapkan mencakup beragam strategi, metode, dan teknik yang digunakan selama proses belajar mengajar, dengan tujuan akhir memastikan tercapainya hasil pembelajaran dalam praktiknya. Model pembelajaran memegang peranan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Memanfaatkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tantangan pembelajaran tertentu dapat sangat memengaruhi dinamika interaksi guru-siswa.

Model pembelajaran yang dipilih harus memiliki kapasitas untuk memikat dan melibatkan siswa sepanjang perjalanan pembelajaran. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat secara efektif meningkatkan motivasi siswa, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Ini, pada gilirannya, akan mengarah pada peningkatan kinerja akademik dalam mata pelajaran seperti geografi. Proses pembelajaran memiliki peran utama dalam

mencetak lulusan berkualitas, sehingga penerapan pembelajaran yang efektif dan bermutu menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan pendekatan yang mengandalkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui aktivitas yang berpusat pada proyek. Model PjBL mengajak siswa untuk secara aktif terlibat dalam proyek dunia nyata, di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam konteks praktis, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Model pembelajaran ini menempatkan siswa pada inti dari proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan keterampilan mereka untuk mengatasi masalah melalui pendekatan berbasis proyek, menawarkan solusi praktis kepada mereka. Dalam penerapannya, PjBL biasanya melibatkan pemberian proyek nyata kepada siswa yang mencerminkan situasi dunia nyata. Hal ini sangat penting agar siswa terlibat aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran, guna memastikan model pendidikan ini diterapkan secara efektif. PjBL mendorong para siswa untuk dapat bekerjasama serta berkolaborasi sehingga dapat menyelesaikan proyek, saling berbagi ide serta dapat saling belajar bersama antar siswa. Dalam penerapannya, model pembelajaran PjBL telah memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketika model PjBL diterapkan. (Amalda et al., 2023). Diharapkan bahwa penerapan PjBL pada

tahap berikutnya akan memberikan dampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan sebagai perantara dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran. Penggunaan alat pembelajaran yang tepat dapat mengatasi kebosanan selama proses belajar, oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang sesuai menjadi kebutuhan penting yang harus dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media yang menarik dengan penerapan teknologi pembelajaran menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Salah satu media yang semakin populer dalam pembelajaran dengan penerapan teknologi adalah *Powtoon*, yang memungkinkan pembuatan animasi dan presentasi yang menarik. Melalui penggunaan media *Powtoon* ini nantinya dapat merangsang serta dapat meningkatkan motivasi dan juga minat dari para siswa untuk belajar terkhusus pada mata pelajaran Geografi. Selama ini mata pelajaran Geografi sering kali menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami mengingat terdapat banyak materi-materi yang cukup kompleks di dalamnya, maka dari itu dengan hadirnya media pembelajaran *Powtoon* ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Seiring dengan hal ini, hasil observasi di SMA Negeri 4 Singaraja pada mata pelajaran Geografi menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif yakni masih sebatas penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan proyek di kelas jarang diterapkan pada pembelajaran Geografi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya respon yang diberikan oleh siswa dalam menanggapi pertanyaan dan stimulus

yang diberikan oleh guru. Selain hal itu para siswa terkadang kurang fokus dan sulit berkontribusi dalam pembelajaran, khususnya para siswa di bagian bangku belakang. Adapun rendahnya pengetahuan dari para siswa dalam mata pelajaran geografi didukung dengan data nilai ulangan geografi kelas XI yang ditampilkan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		Persentase		Nilai rata-rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
XI C	22	17	56,41%	43,58%	74,07
XI D	29	9	76,31%	23,68%	78,94
XI E	29	14	67,44%	32,55%	79,34

Sumber: Guru Mata Pelajaran Geografi

Tantangan yang muncul di kelas geografi di SMA Negeri 4 Singaraja antara lain kurangnya penggunaan media pembelajaran yang beragam serta kurangnya inovasi dari guru itu sendiri dalam meningkatkan keterampilan dari para siswa terutama dalam pembuatan sebuah proyek. Menyadari akan permasalahan diatas sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk menerapkan kerangka pembelajaran untuk mata pelajaran geografis yang mendorong pertumbuhan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan geografi. Dengan memberikan pengalaman yang unik dan menarik dalam belajar geografi, diharapkan nantinya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melatih kemampuan mereka di dalam suatu proyek yang menyangkut dengan pembelajaran geografi. Selain itu juga melalui penelitian ini diharapkan nantinya para tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik geografi di SMA Negeri 4

Singaraja mendapatkan sebuah pengalaman baru mengenai media pembelajaran ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dampak penggunaan pembelajaran berbasis proyek terhadap pengetahuan siswa di SMA Negeri 4 Singaraja, dengan memperhatikan isu-isu yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berluaran *Video Powtoon* dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat masalah yang disorot pada latar belakang, dimungkinkan untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang diterapkan di kelas dominan membosankan dengan ceramah.
2. Kurangnya penerapan media pembelajaran yang inovatif dan beragam dari tenaga pendidik sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dari para siswa.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai fasilitator utama, yang mana seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa.
4. Motivasi belajar siswa yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu perlu penerapan media pembelajaran yang inovatif dari tenaga pendidik.
5. Penerapan model pembelajaran *project based learning* berluaran video pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran geografi.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat sejauh mana masalah yang ditentukan, sangat penting untuk membatasi masalah dalam ruang lingkup penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran PjBL berluaran video *powtoon* dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja yang mendapat pembelajaran geografi yakni terdapat 3 kelas, yakni kelas XI C, XI D, dan XI E beserta guru geografi yang mengajarkan mata pelajaran geografi di kelas bersangkutan.

3. Keilmuannya

Dalam kajian ini perspektif yang digunakan adalah pendidikan geografi terkhusus dalam dampak dari pembelajaran (*Project Based Learning*) sebagai metode dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berluaran Video *Powtoon*?

2. Bagaimana hasil penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berluaran Video *Powtoon* terhadap motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana hasil penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berluaran Video *Powtoon* terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berluaran Video *Powtoon* memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan Motivasi dan Hasil belajar Siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berluaran Video *Powtoon*.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berluaran Video *Powtoon* terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berluaran Video *Powtoon* terhadap hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Berluaran Video *Powtoon* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi perkembangan ilmu, pengetahuan dan pembelajaran, serta memperkaya pemahaman mengenai peran model pembelajaran Project Based Learning berbasis video Powtoon dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran baru yang unik dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai acuan untuk guru dalam memberikan media pembelajaran yang bervariasi.

3) Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memberikan pembinaan bagi tenaga pendidik mereka.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber acuan dan sumber yang relevan bagi peneliti lain.